PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAFTAR 0833/PER-UMP/09
TANGGAL 26-10-09

# ANALISIS PELAKSANAAN SITEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMINIMUMKAN KREDIT MACET PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA PALEMBANG

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAMA : BELLA NURJANAH**

**NIM : 22 2005 097**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2009**

# ANALISIS PELAKSANAAN SITEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMINIMUMKAN KREDIT MACET PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA PALEMBANG

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**OLEH :**

**Nama** : **BELLA NURJANAH**
**Nim** : **22 2005 097**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS EKONOMI**
**2009**

# PERYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Bella Nurjanah

NIM : 22 2005 097

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sunguh-sunguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2009

Bella Nurjanah

**Fakultas Ekonomi**
**Universitas Muhammadiyah**
**Palembang**

# TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| **Judul** | : | **ANALISIS PALAKSANAAN AKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMINIMUMKAN KREDIT MACETPADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA PALEMBANG** |
| **Nama** | : | **Bella Nurjanah** |
| **NIM** | : | **22 2005 097** |
| **Fakultas** | ; | **Ekonomi** |
| **Jurusan** | : | **Akuntansi** |
| **Mata Kuliah Pokok** | : | **Pemeriksaan Akuntansi** |

**Diterima dan Disahkan**

**Pada tanggal 2009**

**Pembimbing**

**( M. Basyaruddin SE. Ak, M.Si )**

**Mengetahui**
**Dekan**
**u.b Ketua Jurusan**

**( Drs. Sunardi S.E.,M.Si )**

*MOTTO :*

*"Jalani setiap hari seolah hari itu adalah kesempatan paling menggairahkan yang pernah ada bagi siapa pun di planet ini, karena setiap hari akan ada kejadian yang mampu mengubah kehidupan selamanya. Karena itu, SELALULAH JADI YANG TERBAIK"*

*Kupersembahkan Kepada :*

- *Ayah dan Ibuku Tercinta*
- *Saudara-Saudara Terkasih*
- *Orang-Orang yang Telah Membantu dalam Menyelesaikan Skripsi ini*
- *Almamater*

# PRAKATA

Assalammualaikum Wr Wb

Penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis. Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa hidayah dan penerangan bagi seluruh umat manusia dibumi ini.

Alhamdullillah, penulis panjatkan puji dan syukur karena berkat rahmat, kasih sayang dan ridho-Nya jua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Pembiayaan untuk Meminimumkan Kredit Macet pada PT Nusa Surya Ciptadana Palembang".**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada bapak M. Basyaruddin R, S.E, Ak, M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu studi dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak M. Idris, M.Si, selaku rektor Universiras Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak H. Rosyadi, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Bapak Drs. Sunardi, SE, M,Si, selaku ketua jurusan Akuntansi dan Bapak M Irfan Tarmizi, S.E, MBA. Ak, selaku serketaris jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Hj. Yuhanis Ladewi, SE, Ak, M,Si, selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Akuntansi yang telah mendidik penulis dalam menuntut ilmu dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Pimpinan beserta staf dan karyawan/karyawati PT Nusa Surya Ciptadana Palembang.
7. Sahabatku Abdul Rahman bin Abdul Majid, Imam Musonief bin Solihin, Rionaldo bin Satrio
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2005 Fakultas Ekonomi dan teman-teman KKN angkatan IIIX posko 17 Desa Sukarame.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian, Alkhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadahnya yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT, amin.

Palembang, Agustus 2009

Penulis

Bella Nurjanah

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL**..... i

**HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PALGIAT**..... ii

**HALAMAN PENGESAHAN**..... iii

**HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO**..... iv

**HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH**..... v

**HALAMAN DAFTAR ISI**..... vii

**HALAMAN DAFTAR TABEL**..... x

**HALAMAN DAFTAR GAMBAR**..... xi

**HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN**..... xii

**ABSTRAK**..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Perumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Sebelumnya..... 7

B. Landasan Teori..... 8

1. Aktivitas Pengendalian..... 8

2. Sistem Pembiayaan..... 16

3. Kredit Macet..... 30

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 64

B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL


Tabel I.1 Daftar Kredit Macet PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang..... 4

Tabel III.1 Operasionaisasi Variabel..... 33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang..... 40

## DAFTAR LAMPIRAN


| | | |
|---|---|---|
| LAMPIRAN 1 | Laporan Auditor PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang..... | 67 |
| LAMPIRAN 2 | Surat Persetujuan Pengambilan Data oleh PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang..... | 70 |
| LAMPIRAN 3 | Kartu Bimbingan Skripsi..... | 71 |
| LAMPIRAN 4 | Sertifikat Lulus Mengikuti Ujian Kemampuan Membaca Al-Quran..... | 72 |

# ABSTRAK

Bella Nurjanah/22.2005.097/2009/ analisis pelaksanaan sistem pengendalian pembiayaan untuk meminimumkan kredit macet pada PT Nusa Surya Ciptadana Palembang.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan system pengendalian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang dan apakah kredit macet itu disebabkan oleh kelemahan sistem atau kelemahan dalam pengendalian pelaksanaan sistem pembiayaan.

Tujuannya untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas system pengendalian pembiayaan pada PT Nusa Surya Ciptadana Palembang dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan system pembiayaan. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, PT Nusa Surya Ciptadana Palembang dan bagi almamater.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Variable yang digunakan adalah sistem pengendalian pembiayaan, pelaksanaan sistem pembiayaan dan kredit macet. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode analisis dan tekhnik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif komparatif.

Hasil analisis menunjukan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian pembiayaan pada PT Nusa Surya Ciptadana Palembang belum bisa dikatakan baik, agar pelaksanaan sistem pengendalian pembiayaan dimasa yang akan datang lebih baik maka PT Nusa Surya Ciptadana Palembang harus meningkatkan ketelitian dalam mengotorisasi pemberian pembiayaan agar kredit macet tidak terjadi, dalam menganalisa data-data yang diisi oleh konsumen dilakukan lebih teliti lagi supaya kredit macet dapat dihindari, dan pengecekan secara independent atas pelaksanaan ditingkatkan lagi agar karyawan tidak berani melakukan penyimpangan/penyelewengan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing yang berakibat timbulnya kredit macet.

Kata kunci :pengendalian sistem pembiayaan, pelaksanaan sistem pembiayaan dan kredit macet

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba seoptimal mungkin untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya lebih jauh serta dapat mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan sering mengalami kendala-kendala bagi internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan suatu aktivitas pengendalian yang baik terhadap semua kegiatan operasional agar kendala-kendala yang dihadapi dapat ditekan atau dikendalikan.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat menejemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan (Mulyadi,2002:198). Sistem pembiayaan secara umum merupakan jaringan prosedur yang dimulai dari adanya analisis kelayakan konsumen. Sistem pembiayaan perusahaan didahului dengan seleksi pelanggan yang secara keuangan dapat diberi hak untuk melakukan pembelian secara kredit kepada perusahaan, pembelian yang dilakukan oleh pelanggan yang terpilih selama jangka waktu tertentu dicatat sebagai piutang dan secara periodik perusahaan melakukan penagihan kepada pelanggan yang bersangkutan (Malayu, 2002:101).

Malayu (2002:91), Prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
b. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
c. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
d. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau Legal Lending Limit (L3) atau BMPK-nya.
e. Jika BMPK disetujui, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Maka untuk itu perusahaan perlu menentukan standar kredit, standar kredit menunjukkan siapa yang diizinkan membeli secara kredit. Semakin ketat standar kredit, semakin kecil kemungkinan piutang tidak tertagih, dan sebaliknya.

PT. Nusa Surya ciptadana Palembang adalah lembaga pembiayaan non bank yang kegitannya membiayai pembelian-pembelian motor, baik motor baru maupun motor bekas secara kredit oleh konsumen dengan bekerja sama dengan showroom-showroom motor, dengan perjanjian konsumen akan mengembalikan total pembiayaan tersebut, meliputi hutang pokok dan bunga yang sudah disepakati pada saat ditandatanganinya perjanjian kredit.

Dalam pemberian kredit kepada konsumen, PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang memiliki sistem standar kredit yang cukup ketat untuk menghindari terjadinya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan yang

dapat menimbulkan piutang tidak tertagih, dimulai dari penerimaan aplikasi kredit, analisis kelayakan kredit, persetujuan kredit dan pelaksanaan supervisi kredit, yang mana dilengkapi dengan dokumen-dokumen meliputi formulir permohonan kredit, formulir keputusan kredit, surat perjanjian kredit dan surat-surat lainnya yang mendukung proses pemberian kredit seperti indentitas konsumen, data penghasilan dan lainnya. PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang memiliki Tim Audit yang independent, dimana dalam melakukan audit pada perusahaan (PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang) tidak pernah diketahui jadwalnya oleh pihak operasional perusahaan.

Dilihat dari sistem pemberian kredit PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah cukup baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan tetapi pada kenyataannya pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang masih ditemukan fenomena yang belum berhasil dikendalikan yaitu dalam mencegah dan mengatasi timbulnya piutang belum tertagih atau kredit macet dimana konsumen melakukan penunggakan pembayaran yang melebihi 60 hari dari jatuh tempo yang setiap tahunnya rata-rata selalu mengalami peningkatan yang melebihi batas toleransi maksimum perusahaan dalam pembiayaan macet yaitu 15%. Oleh Karena itu pengendalian sistem pembiayaan harus dilakukan dengan serius untuk mencegah dan mengatasi timbulnya piutang belum tertagih atau kredit macet yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam setiap memberikan pembiayaan, sehingga akan mempengaruhi atau mengurangi laba perusahaan (PT .Nusa Surya Ciptadana Palembang).

Berikut ini adalah tabel 1 yang menggambarkan jumlah pembiayaan dan kredit macet untuk tahun 2004-2008.

**Tabel 1**
**Daftar kredit Macet**
**PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang**

| Tahun | Jumlah Unit | Jumlah Pembiayaan (Rp) | Jumlah Unit Macet | Jumlah Pembiayaan Macet (Rp) | Persentase Pembiayaan Macet |
|---|---|---|---|---|---|
| 2004 | 11.021 | 112.625.657.000 | 1.212 | 12.388.822.270 | 11% |
| 2005 | 8.963 | 103.828.125.500 | 1.524 | 17.650.781.335 | 17% |
| 2006 | 14.971 | 175.324.129.660 | 2.695 | 31.558.343.339 | 18% |
| 2007 | 16.033 | 166.949.758.428 | 3.367 | 35.059.449.270 | 21% |
| 2008 | 11.111 | 116.443.000.000 | 2.334 | 24.453.030.000 | 21% |

*Sumber : PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang, 2008*

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2004, jumlah pembiayaan sebesar Rp 112.625.657.000, sedangkan total kredit macet Rp 12.388.822.270, dengan persentasi macet 11%. Pada tahun 2005, jumlah jumlah pembiayaan menurun yaitu Rp 103.828.125.500 dengan total kredit macet yang jauh meningkat yaitu Rp 17.650.781.335, dengan persentase 17%. Untuk tahun 2006, jumlah pembiayaan sebesar Rp 175.324.129.660, dengan total kredit macet Rp 31.558.343.339, dan persentase macet 18%. Pada tahun 2007 menunjukkan jumlah pembiayaan sebesar Rp 166.949.758.428, sedangkan total kredit macet Rp 35.059.449.270, dengan persentase macet 21%. Dan pada tahun 2008 jumlah pembiayaan sebesar Rp 116.443.000.000, sedangkan total kredit macet Rp 24.453.030.000, dengan persentase yang sama dari tahun sebelumnya yaitu 21%. Terlihat bahwa pembiayaan macet dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan, padahal sistem

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya mengenai masalah penerapan aktivitas pengendalian sistem aplikasi pembiayaan.

b. Bagi PT. Nusa Surya Ciptadana

Memberikan kontribusi, masukan dan bahan pemikiran mengenai pemecahan masalah tentang penerapan aktivitas sistem pengendalian pembiayaan.

c. Bagi Almamater

Menambah pengetahuan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut, terutama mengenai aktivitas pengendalian sistem pembiayaan.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Aktivitas Pengendalian terhadap prosedur pembiayaan dan penerimaan kas pada koperasi Primkopti Palembang oleh Teuku M. Lelawangsa Sirna FM 2005. Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah apakah aktivitas pengendalian terhadap prosedur pemberiaan pembiayaan dan penerimaan kas sudah dilaksanakan dengan baik pada Koperasi Primkopti Palembang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah aktivitas pengendaliaan prosedur pemberiaan pembiayaan dan aktivitas pengendalian prosedur pembayaran pembiayaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah otorisasi yang tepat, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan, penjagaan yang memadai tentang aktiva dan catatan, dan pengecekan serta independen. Data yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah aktivitas pengendalian terhadap prosedur pemberian pembiayaan dan penerimaan kas pada Koperasi Primkopti Palembang tidak dilaksanakan dengan baik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya menganalisis aktivitas pengendalian prosedur pemberian pembiayaan dan pembayaran pembiayaan pada Koperasi Primkopti Palembang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis menganalisis aktivitas sistem pengendalian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.

## B. Landasan Teori

### 1. Aktivitas Pengendalian

#### a. Pengertian Aktivitas Pengendalian

Mulyadi (2002:189), aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan.

Amin (2000:20), aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang perlu diambil untuk menghadapi resiko-resiko yang bersangkutan dalam pencapaian tujuan.

Jadi aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa petunjuk dari manajemen telah dilaksanakan.

**b. Elemen Pokok Aktivitas Pengendalian**

Mulyadi (2001:186), elemen pokok aktivitas pengendalian sebagai berikut :

1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya.
3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungdi dalam setiap unit organisasi.
4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Zaki (2006:112), mengemukakan bahwa elemen pokok aktivitas pengendalian yang baik harus meliputi :

1) Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat.
2) Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, hutang-piutang, pendapatan dan biaya-biaya,. Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam nelakukan tugas-tugas dan fungsi-funsi setip bagia dalam organisasi.

Jadi elemen pokok aktivitas pengendalian mencakup struktur organisasi yang menunjukkan adanya pemisahan tugas, sistem wewenang dan prosedur yang memberikan perlindungan terhadap harta perusahaan, praktik yang sehat yang menunjukkan semua aktivitas perusahaan terorganisir dengan baik, dan karyawan yang professional dibidangnya yang dapat diandalkan perusahaan.

**c. Prosedur Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan oleh perusahaan harus diadakan evaluasi, untuk mengetahui apakah sistem pengendalian tersebut telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Banyak sekali kebijakan dan prosedur dalam suatu satuan usaha. Tetapi, lazimnya dapat dipecah menjadi lima kategori sebagai berikut :

Arens dan Loebecke terjemahan Abadi Yusuf (2000:307), lima kategori prosedur aktivitas pengendalian sebagai berikut :

1) Pemisahan tugas yang cukup

   Melibatkan pemastian bahwa individu tidak melaksanakan tugas yang tidak seimbang.

2) Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.

   Mengacu pada resiko yang berhubungan dengan otorisasi, kelengkapan, dan akurasi transaksi.

3) Dokumen dan catatan yang memadai

   Pengendalian ini berkenaan dengan alat keamanan dan mengukur penyimpangan dari aktiva, dokumen, catatan dan program atau fole komputer.

4) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

   Merupakan ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama penggunaan tindakan pencegahan secara fisik. Penggunaan kotak tahan api dan kotak deposit untuk melindungi aktiva seperti uang.

5) Pengecekan secara independen atas pelaksanaan

   Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independent atau verifikasi intern.

Prosedur aktivitas pengendalian (Messier, 2005:267), sebagai berikut :

1) Review terhadap kinerja, sistem akuntansi yang kuat harus memiliki pengendalian yang memeriksa kinerja individual secara indipendenmaupun proses didalam sistem.
2) Pengendalian pengolahan informasi, mencakup pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
3) Pengendalian fisik, meliputi keamanan fisik atas aktiva.

4) Pemisahan tugas, penting bagi sebuah entitas untuk memisahkan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi dan pengamanan aktiva yang terkait.

Disimpulkan bahwa prosedur aktivitas pengendalian mencakup pemisahan fungsi, sistem otorisasi, dokumen dan catatan, pengendalian fisik dan pengecekan secara independent.

**d. Tujuan Aktivitas Pengendalian**

Karena aktivitas pengendalian merupakan bagian dari struktur pengendalian intern, maka dari hal itu terdapat beberapa tujuan dari pengendalian intern antara lain yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002:194), untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu :

1) Keandalan informasi keuangan

Keandalan iinformasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan usaha.

2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Perusahaan harus mengikuti berbagai hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

3) Efektivitas dan efisiensi

Pengendalian intern yang baik bertujuan untuk pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan, antara lain manusia dan aktiva perusahaan semaksimal mungkin dan untuk

menghindari pengulangan kerja yang tidak perlu serta pemborosan dalam seluruh aspek usaha.

James (2007:187), tujuan aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut :

1) Menjaga aktiva perusahaan.
2) Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
3) Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.
4) Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Disimpulkan bahwa tujuan dari aktivitas pengendalian adalah untuk keandalan infomasi keuangan, menjaga aktiva perusahaan dan mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.

**e. Sistem Pengendalian Pembiayaan**

Sistem pengendalian pembiayaan, Mulyadi (2002:48) adalah sebagai berikut :

1) Penggunaan surat order penjualan yang diotorisasi untuk setiap penjualan. Untuk menjamin asersi keterjadian transaksi penjualam kredit.
2) Fungsi pemberi otorisasi kredit mengecek semua *customer* baru. Untuk mengurangi resiko tertaginya piutang.
3) Penentuan bahwa *customer* berada dalam daftar *customer* yang telah disetujui.

4) Pengecekan batas kredit sebelum penjualan kredit dilaksanakan.
5) Barang dikeluarkan dari gudang hanya atas dasar surat order pengiriman yang telah diotorisasi.
6) Pengecekan barang yang dikirim dengan surat order pengiriman.
7) Pemisahan fungsi pengiriman barang dari fungsi penjualan.
8) Pembuatan dokumen pengiriman untuk setiap pengiriman barang.
9) Setiap faktur penjualan harus dilampiri dengan surat order pengiriman yang telah diotorisasi dan dokumen pengiriman.
10) Pencocokan faktur penjualan dengan dokumen pengiriman
11) Pertanggungjawaban secara periodik dokumen pengiriman.
12) Pengecekan independent terhadap pemberian harga dalam faktur penjualan.
13) Setiap pencatatan harus dilandasi dokumen sumber faktur penjualan dan dokumen pendukung yang lengkap.
14) Pengecekan secara independent *posting* kedalam buku pembantu piutang dengan akun kontrol piutang dalam buku besar.
15) Pertanggungjawaban semua faktur penjualan secara periodik.
16) Paduan akun dan review terhadap pemberian kode akun
17) Pengiriman pernyataan piutang bulanan kepada debitur.

Sistem pengendalian pembiayaan menurut Heckert (2002:56), menyatakan pengendalian yang kuat atas penjualan kredit dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1) Fungsi yang dilakukan oleh pegawai yang menangani transaksi penjualan harus dipisahkan dari fungsi penjualan.
2) Fungsi penerimaan hasil penagihan harus dipisahkan dari fungsi pembukuan.
3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan pengharusan piutang harus mendapatkan persetujuan pejabat tertentu.
4) Piutang harus dicatat dalam buku tambahan, total saldo buku tambahan harus dicocokan dengan buku besar yang bersangkutan.
5) Adanya daftar piutang berdasarkan umur piutang

Disimpulkan bahwa sistem pengendalian pembiayaan adalah dengan adanya pemisahan fungsi/tugas dalam fungsi pembiayaan itu sendiri, setiap aplikasi pembiayaan harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang, dan setiap aplikasi pembiayaan dicatat dalam bentuk dokumen.

## 2. Sistem Pembiayaan

### a. Pengertian Sistem Pembiayaan Konsumen

Sistem pembiayaan adalah dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut (Mulyadi, 2001:202).

Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998 pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persujuan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Disimpulkan bahwa sistem pembiayaan konsumen adalah suatu proses pemberian kredit atas pembelian secara kredit dengan perjanjian konsumen akan mengembalikan kredit tersebut dengan cara mengangsur setiap bulan dan dengan jangka waktu tertentu.

### b. Unsur-Unsur Pembiayaan

Kasmir (2003:72), Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik merupa uang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2) Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

3) Jangka waktu

Setiap kredi/pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waku ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah sidepakati.

4) Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena basabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5) Balas Jasa

Akibat dari pemberian kredit/pembiayaan perusahaan tentunya mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

Rachmat (2004:03), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut :

1) Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untukmeminjamkan pada pihak lain yang disebut dengan kreditur.

2) Adanya pihak yang membutuhkan uang, barang atau jasa yang disebut debitur.
3) Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
4) Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
5) Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur pada saat pembayaran kembali dari debitur.
6) Adanya resiko sebagai akibat unsur perbedaan waktu diatas.
7) Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

Disimpulkan bahwa unsur-unsur pembiayaan mencakup adanya kepercayaan, jangka waktu, kesepakatan, balas jasa, bunga, dan resiko.

**c. Prinsip-PrinsipPemberian Pembiayaan**

Kasmir (2003:76), Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian pembiayaan yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan.

Prinsip pemberian dengan analisis 5C sebagai berikut :

1. *Character*. Adalah sifat dan watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan pada perusahaan pembiayaan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity*. Untuk melihat calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mencari laba.
3. *Capital*. Biasanya perusahaan pembiayaan tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap konsumen yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki konsumen terhadap usaha yang akan dibiayai oleh perusahaan pembiayaan.
4. *Collateral*. Merupakan jaminan yang diberikan calon konsumen baik bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition*. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sector masing-masing.

Sedangkan penilaian pemberian kredit dengan analisis 7P sebagai berikut :

1. *Personality*. Yaitu mrnilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party*. Yaitu mengklasifikasikan konsumen kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose.* Yaitu untuk mengetahui tujuan konsumen dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan konsumen.
4. *Prospect.* Yaitu untuk menilai usaha konsumen dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment.* Merupakan ukuran bagaimana cara konsumen mengembalikan kredit yang telah diambil.
6. *Profitability.* Untuk menganalisis bagaimana kemampuan konsumen dalam mencari laba.
7. *Protection.* Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh perusahaan pembiayaan melalui perusahaan perlindungan.

Disamping dengan penilaian 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan. Adapun penilaian dengan studi kelayakan yaitu :

1. Aspek hukum. Merupakan aspek untuk menilai keaslian dokumen-dokumen yang dimiliki calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah atau dokumen lainnya.
2. Aspek pasar dan pemasaran. Yaitu aspek untuk menilai prospek usaha konsumen sekarang dan dimasa yang akan datang.

3. Aspek keuangan. Merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelolah usahanya.
4. Aspek operasi. Merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasana yang dimilikinya.
5. Aspek manajemen. Merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.
6. Aspek ekonomi/social. Merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dam sosal yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih benefit atau cost atau sebaliknya.
7. Aspek AMDAL. Merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

Disimpulkan bahwa prinsip pemberian kredit atau analisa penilaian kredit dengan menggunakan analisis 5C, 7P dan studi kelayakan.

b. Kredit konsumtif, digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.

c. Kredit perdagangan, digunakan untuk kegiatan perdagangan atau biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredi jangka pendek, kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja,

b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja.

c. Kredit jangka panjang, kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun, biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4) Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan, Kredit yang diberikan dengan waktu jaminan tertentu, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud.

b. Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, kredit jenis ini diberikan dengan

melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari segi sektor usaha.
   a. Kredit pertanian, kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
   b. Kredit peternakan, kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti peternakan kambing atau sapi.
   c. Kredit industri, kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
   d. Kredit pertambangan, kredit untuk usaha tambang yang dibiayai biasanya untuk jangka panjang.
   e. Kredit pendidikan, kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
   f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para professional seperti dosen, dokter atau pengacara.
   g. Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
   h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

Disimpulkan bahwa jenis-jenis pembiayaan adalah pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif yang dapat dilihat dari berbagai segi.

**e. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Malayu (2002:91), prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2) Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3) Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
4) Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya legal lending limit (L3) atau BMPK-nya.
5) Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Rachmat (2004:91), prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Persiapan kredit adalah kegiatan tahap pemulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank.
2) Analisis kredit, diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.
3) Keputusan kredit, berdasarkan atas laporan analisis kredit ditentukan layak atau tidaknya kredit diberikan.

4) Pelaksanaan dan administrasi kredit. Setelah kredit disetujui oleh kedua belah pihak maka dilakukan penandatanganan kontrak kredit.
5) Supervisi kredit dan pembinaan debitur, memonitorkan dan memberikan saran kepada debitur agar kredit berjalan dengan lancar.

Disimpulkan bahwa prosedur dalam pemberian kredit dimulai dari penerimaan aplikasi kredit, analisis kelayakan kredit, perstujuan kredit, dan pelaksanaan supervisi kredit.

**f. Dokumen yang Diperlukan dalam Proses Pemberian Pembiayaan.**

Rachmat (2004:06), dokumen yang diperlukan dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1) Formulir permohonan kredit.
2) Formulir keputusan kredit.
3) Surat perjanjian kredit.
4) Dan surat-surat lainnya yang mendukung proses pemberian kredit.

Sri (2000:148) dokumen yang diperlukan selama proses pembiayaan konsumen, sejak adanya perjanjian awal sampai dengan proses pelunasan pinjaman, meliputi dokumen-dokumen sebagai berikut :

1) Dokuman kelayakan konsumen

Adalah dokumen yang diperlukan oleh perusahaan pembiayaan konsumen untuk menetukan apakah suatu konsumen layak dibiayai atau tidak. Misalnya identitas konsumen, slip gaji, dolumen pendukung seperti persetujuan istri/suami, dan dokumen lain-lain.

2) Dokumen perjanjian.

Adalah dokumen yang menunjukkan kesepakatan-kesepakatan antara pihak-pihak yang terkait dalam proses pembiayaan konsumen. Dokumennya antara lain, perjanjian jual beli antara konsumen dengan *supplier*, perjanjian pengikatan berbagai macam bentuk jaminan, dan perjanjian lain-lain.

3) Dokumen kepemilikan obyek pembiayaan.

Adalah dokumen yang merupakan bukti kepemilikan atas barang yang dibiayai dengan pembiayaan konsumen. Dokumen ini antara lain berupa BPKB, faktur, sertifikat, bukti penyerahan barang, bukti pemesanan barang dan lain-lain.

4) Dokumen kepemilikan jaminan.

Adalah dokumen yang terkai dengan kepemilikan jaminan atas pemenuhan kewajiban calon debitur. Dokumen ini antara lain adalah BPKB, sertifikat tanah, faktur dan lain-lain.

Disimpulkan bahwa dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pembiayaan meliputi data-data konsumen, surat

perjanjian kredit, formulir-formulir dalam pemberian kredit, dan surat-surat lainnya yang mendukung proses pemberian kredit.

**g. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Pembiayaan.**

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pembiayaan, Mulyadi (2001:204) adalah :

1) Fungsi penjualan.

Dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada saat surat order tersebut, menerima otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman.

2) Fungsi kredit.

Fungsi ini berada dibawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit bertanggungjawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

3) Fungsi gudang.

Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi pengiriman.

   Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan.

5) Fungsi penagihan.

   Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggungjawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pecatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.

6) Fungsi akuntansi.

   Dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur serta membuat laporan penjualan.

Boynton (2002:20), fungsi yang terkait dalam sistem pembiayaan adalah sebagai berikut :

1) Memperkarsai penjualan meliputi penerimaan pesanan pelanggan dan persetujuan kredit.
2) Pengiriman barang dan jasa meliputi pemenuhan pemesanan penjualan dan pengiriman pesanan penjualan.
3) Pencatatan penjualan meliputi penagihan pelanggan dan pencatatan penjualan.

Disimpulkan bahwa fungsi yang harus ada dalam sistem pembiayaan adalah fungsi pembiayaan, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi.

### 3. Kredit Macet

#### a. Pengertian Kredit Macet

Firdaus (2004:24), kredit macet adalah kredit yang tidak dibayar pada saat jatuh tempo untuk melakukan pelunasannya kembali, dimana debitur melanggar perjanjian kredit yang telah disepakati pada akad kredit.

Mahmoeddin (2002:2), kredit macet adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan atau kredit yang tidak lancar dimana debiturnya tidak mematuhi persyaratan yang diperjanjikan.

Disimpulkan bahwa kredit macet adalah sejumlah kredit yang belum dibayar konsumen pada batas waktu tertentu atau belum membayar angsuran pada tanggal jatuh tempo.

#### b. Kriteria-Kriteria Macet

Adapun kriteria kredit macet (Firdaus, 2004:27) sebagai berikut :

a) Tidak memenuhi kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar dan diragukan.
b) Memenuhi kriteria dirangukan dalam jangka waktu 2 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
c) Penyelesaian pembayaran kembali kredit macet yang bersangkutan telah diserahkan pada pengadilan negeri.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian (Sugiono, 2003:5-16) adalah sebaga berikut :

1) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membut perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.
2) Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan antara satu vaiabel dengan variabel lainnya.
3) Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif atau suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

## B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang dengan alamat di Jalan MP. Mangku Negara No 73-74 Kenten Palembang.

## C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 2**
**Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Pembiayaan**

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---|---|---|
| Sistem Pengendalian Pembiayaan | Adalah kebijakan dan prosedur pembentukan sistem akuntansi, permintaan pembiayaan, prosedur pembiayaan, pencatatan terjadinya pembiayaan, yang bertujuan untuk menerapkan pelaksanaan pembiayaan sesuai dengan aturannya yang dibuat untuk meyakinkan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. | 1. Adanya pemisahan tugas yang cukup.<br>2. Adanya otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.<br>3. Adanya dokumen dan catatan yang memadai<br>4. Adanya pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.<br>5. Adanya pengecekan independen atas pelaksanaan. |
| Pelaksanaan Sistem Pembiayaan | Adalah suatu sistem atau prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka memberikan pembiayaan kepada konsumen, serta melakukan tindakan apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaannya. | 1. Prosedur persiapan pembiayaan.<br>2. Analisis dan penilaian pembiayaan.<br>3. Keputusan pembiayaan.<br>4. Administrasi pembiayaan.<br>5. Supervisi pembiayaan dan pembinaan debitur. |
| Kredit Macet | Adalah jumlah angsuran yang tidak dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan/lewat tanggal jatuh tempo. | 1. Menunggak 31-60 hari.<br>2. Menunggak 61-90 hari.<br>3. Menunggak lebih dari 90 hari. |

*Sumber : Penulis, 2009*

## D. Data yang Diperlukan

Nur Indrianto dan Bambang (2002:146) menyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data primer

   Yaitu sumber penelitian yang diperoleh penelitian secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)

2) Data sekunder

   Yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer yang digunakan berupa data mengenai aktivitas pengendalian siklus pembiayaan yang terdiri dari :

1) Prosedur Pembiayaan
2) Prosedur Analisis Kredit
3) Prosedur Penagihan Piutang
4) Dokumen-Dokumen yang berkaitan dengan Sistem Pembiayaan

Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa sistem, struktur organiasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan dan wewenang dan pebagian tugas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2003:129) menyatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Pengamatan (observasi)

   Yaitu merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematik.

2) Wawancara

   Yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan data dan informasi.

3) Angket (Kuisioner)

   Yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

4) Dokumen

   Yaitu pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dimana dilakukan secara langsung kepada pihak yang berwenang atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Nur Indriantoro dan Bambang (2002:146) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari :

1) Analisis Kualitatif

   Yaitu analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angkadan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit di ukur.

2) Analisis Kuantitatif

   Yaitu analisis yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif komparatif, yaitu dengan penelaahan dan penelitian terhadap pelaksanaan pengendalian sistem aplikasi pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang dengan membandingkan dengan teori-teori yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan uraian pelaksanaan aktivitas pengendalian sistem pembiayaan dan pengaruhnya terhadap terjadinya kredit macet pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang

#### a. Sejarah singkat PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.

PT. Nusa Surya Ciptadana didirikan tahun 2000 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia 27 April 2001 yang berkantor pusat di Jakarta, jalan Brigjend Katamso No.5 Slipi-Jakarta Barat. PT. Nusa Surya Ciptadana merupakan perusahaan pembiayaan kendaraan sepeda motor dengan merek HONDA yang sedang berkembang dengan pesat yang selalu berubah sesuai dengan kebutuhan untuk selalu satu langkah didepan pesaing, yang mana sampai saat ini PT. Nusa Surya Ciptadana sudah memiiki cabang sebanyak 68 lokasi di authorized dealer sepeda motor Honda dan memiliki 71 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, saat ini PT. Nusa Surya Ciptadana didukung oleh lebih dari 2.500 orang yang terlatih dalam proses bisnis multifinance di seluruh wilayah Indonesia. Manajemen PT. Nusa Surya Ciptadana memiliki susunan Direksi sebagai berikut :

1) Henry Kristanto Kanadi (Komisaris Utama).
2) Gunawan Kanadi (Komisaris).
3) Tony Kanadi (Komisaris).

4) Maria Elisabeth Kanadi (Direktur Utama).

5) Irawan Kanadi (Direktur).

PT. Nusa Surya Ciptadana cabang Palembang ini berlokasi di Jalan MP Mangku Negara Nomor 73-74 kenten Palembang.

**b. Kegiatan Usaha**

PT. Nusa Surya Ciptadana merupakan suatu lembaga keuangan non bank yang melaksanakan kegiatan pembiayaan konsumen (*Customer financing*) terhadap pembelian motor secara kredit dengan perjanjian konsumen akan melakukan angsuran perbulan sesuai dengan perjanjian pembiayaan meliputi hutang pokok dan bunga serta biaya-biaya lain yang timbul akibat perjanjian pembiayaan.

Dari total pembiayaan tersebut tentunya perusahaan menginginkan keuntungan pada saat konsumen mengembalikan atau membayar secara angsuran/cicilan, keuntungan tersebut berasal dari besarnya bunga yang ditentukan perusahaan terhadap motor yang dibiayai, yang disetujui oleh konsumen. Sebelum pembiayaan dilakukan, konsumen harus memenuhi persyaratan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan antara lain :

1) Copy KTP suami/istri

Informasi yang didapat yaitu nama, alamat, usia, pekerjaan, status perkawinan.

2) Copy Kartu Keluarga

Informasi yang didapat yaitu nama, alamat, usia, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan, jumlah tanggungan.

3) Rekening listrik, air, telepon

Untuk mengetahui informasi status rumah tinggal, alamat, pengeluaran, karakter, kapasitas.

4) Slip Gaji

Informasi yand didapat yaitu nama, pekerjaan, jabatan, besar penghasilan, kapasitas, alamat kantor, potongan gaji.

**c. Struktur Organisasi PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.**

Struktur organisasi merupakan suatu rangkaian dengan badan usaha yang menghimpun berbagai faktor manajemen untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang merupakan perusahaan yang berbadan hukum maka setiap pegawai memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing agar mempunyai sistem kerja yang terorganisasi seperti lembaga-lembaga lainnya.

Adapun struktur organisasi PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sebagai berikut :

**Gambar 3**
**Struktur Organisasi**
**PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang**

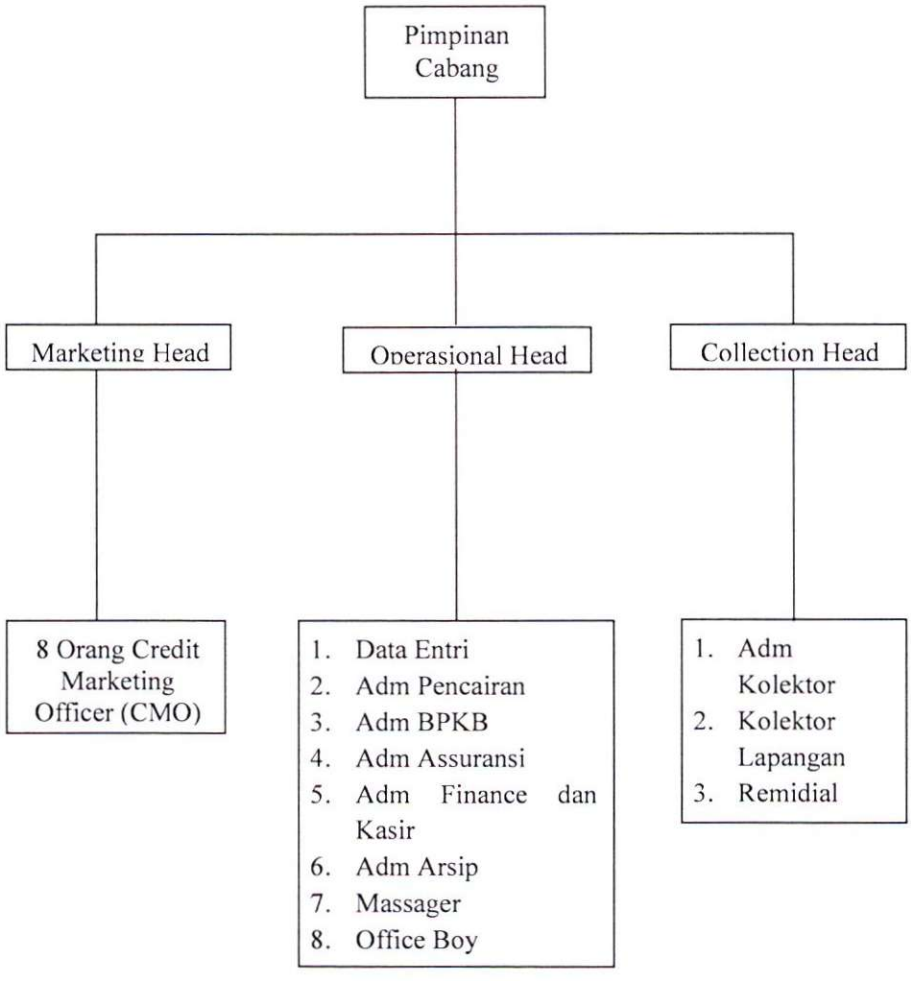


Keterangan : ———— Garis Komando

*Sumber : PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang 2008.*

**d. Pembagian Tugas**

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang dapat dilihat dari struktur organisasi PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang adalah :

1. Pimpinan Cabang
    1) Memimpin, mengontrol dan bertanggung jawab atas jalannya operasional cabang.
    2) Memberhentikan dan memilih karyawan.
    3) Memberi otorisasi kredit.
    4) Menentukan kenaikan gaji karyawan.
2. CMH (*Credit Marketing head*)
    1) Membawahi kredit *marketing officer*.
    2) Menjalin *Relationship* dengan dealer-dealer rekanan.
    3) Memferifikasi data-data pengajuan kredit sebelum diajukan kepada pimpinan cabang.
    4) Merekomendasikan pengajuan kredit kepada pimpinan cabang.
3. *Operasional Head*
    1) Membawahi staf administrasi.
    2) Menjalankan operasional perusahaan.
    3) Bertanggung jawab atas keuangan cabang.

4. *Collecton head*

    1) Membawahi admin kolection, fiel kolektion dan remidial.
    2) Merekomendasikan accoount-account yang bermasalah untuk dilakukan penarikan.
    3) Bertanggungjawab atas motor tarikan.
    4) Bersama-sama pimpinan cabang menjual kembali kendaraan yang sudah ditarik.

5. CMO (*Credit Marketing Office*)

    1) Menjalin kerja sama dengan dealer-dealer rekanan.
    2) Mencari aplikasi kredit.
    3) Melakukan survey kelayakan konsumen.
    4) Membuat laporan hasil survey dan diajukan kepada *Credit Marketing Head.*

6. Admin Data Entri

    1) Memverifikasi data-data konsumen.
    2) Memverifikasi data-data kendaraan yang dibiayai.
    3) Menginput ke sistem data konsumen dan data kendaraan yang akan dibiayai.
    4) Merekomendasikan aplikasi konsumen yang sudah siap untuk dilakukan pembayaran ke dealer pada bagian pembayaran.

7. Admin Pencairan
    1) Mengarsipkan data-data rekening bank dealer-dealer rekanan.
    2) Mengecek aplikasi yang sudah siap untuk dicairkan.
    3) Mengajukan permohonan pencairan/pembayaran ke dealer kantor pusat setelah mendapatkan persetujuan dari pimpinan cabang.
    4) Mengkonfirmasikan tanggal jatuh tempo pembayaran pada konsumen dengan via telepon dan surat.
8. Admin BPKB (Bukti Kepemilikan Kendaraan bermotor)
    1) Menrima penyerahan BPKB dari dealer.
    2) Mengecek keabsahan BPKB dan surat kendaraan lainnya.
    3) Mengurus mutasi kendaraan, pembayaran pajak dan perpanjangan stnk konsumen.
    4) Menyerahkan BPKB kendaraan yang sudah lunas pada konsumen.
9. Admin Asuransi
    1) Melakukan penutupan assuransi kendaraan yang dibiayai.
    2) Mengurus Klaim konsumen yang dibiayai.
    3) Mengirim Polis assuransi kepada konsumen.
10. Admin Keuangan (*Finance*) dan kasir
    1) Memegang kas kecil perusahaan.
    2) Menerima pembayaran angsuran konsumen yang datang ke kantor.

3) Mencatat ke sistem dan merekap semua penerimaan uang angsuran konsumen.

11. Admin *Collection*

1) Menelpon konsumen yang akan jatuh tempo.
2) Mengirimkan surat peringatan kepada konsumen yang menunggak.
3) Membuat surat tugas penarikan unit kendaraan yang akan ditarik.
4) Mengarsipkan data mobil tarikan dan mengarsipkan data mobil yang sudah dilelang.
5) Mengarsipkan data-data kontrak yang sudah lunas.

12. *Field Collection*

1) Menelpon konsumen yang sudah menunggak.
2) Mengunjungi/menagih konsumen yang menunggak lebih dari 7 hari.
3) Merekomendasikan motor yang akan ditarik pada remidial.

13. Remidial (Petugas Penarikan)

Melakukan penarikan motor konsumen yang menunggak lebih dari 30 hari.

**2. Prosedur Pembiayaan PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.**

PT. Nusa Surya Ciptadana palembang dalam melakukan pemberian pembiyaan terhadap konsumen yang membeli motor secara kredit melalui tahapan-tahapan tersendiri, hal ini dimaksudkan untuk :

a. Keamanan dan kelancaran pembiayaan serta pembayaran.
b. Bahwa konsumen yang dibiayai benar-benar mampu dan layak untuk dibiayai.
c. Pembiayaan yang dilakukan benar-benar untuk konsumen bersangkutan bukan merupakan pinjam nama atau untuk pinjam dana.

Adapun prosedur pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menerima aplikasi kredit dari showroom-showroom rekanan.
2. Melakukan perhitungan pembiayaan terhadap unit/motor yang akan dibeli oleh konsumen yang akan dibiayai meliputi harga motor, down payment, administrasi, asuransi, tenor kredit, suku bunga kredit.
3. Credit Marketing Officer (CMO) melakukan survey kelayakan konsumen dengan dilengkapi oleh data-data konsumen sebagai syarat untuk pembiayaan.
4. Pengajuan aplikasi kredit dari Credit Marketing Officer (CMO) kepada Credit Marketing Head (CMH).
5. Credit Marketing Head (CMH) merekomendasikan pengajuan aplikasi kredit kepada pimpinan cabang.

6. Otorisasi pimpinan cabang terhadap aplikasi kredit yang diajukan oleh Credit Marketing Officer (CMO).
7. Aplikasi kredit harus mendapat persetujuan dari komite kredit kantor pusat jika terjadi penyimpangan-penyimpangan misal DP dibawah standar, bunga dibawah standar.
8. Berkas permohonan kredit diserahkan kepada admin data entri.
9. Selanjutnya dari data entri merekomendasikan untuk dilakukan pembayaran kepada admin pembayaran.
10. Admin pembayaran atas persetujuan pimpinan cabang mengajukan permohonan ke kantor pusat untuk melakukan pelunasan kepada *supplier* atau dealer (jika aplikasi kredit sudah lengkap).
11. Kantor pusat mentransfer dana tersebut kepada rekening *supplier*.

**3. Prosedur Aktivitas Pengendalian PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.**

1. Pemisahan fungsi

Pemisahan fungsi pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang yang berhubungan dengan aktivitas pengendalian sistem pembiayaan yaitu :

a. Fungsi keuangan dan kasir dengan fungsi *collection*.
b. Fungsi Marketing dengan fungsi kredit (pemberi otorisasi kredit).

c. Tidak adanya pemisahan fungsi keuangan dan kasir dengan fungsi akuntansi. Pemegang kas kecil perusahaan, penerima pembayaran angsuran konsumen yang datang ke kantor, dan pencatatan terhadap jumlah uang angsuran konsumen dipegang oleh satu orang.

Walaupun pemisahan fungsi pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah baik akan tetapi karyawan tidak melaksanakan tugasnya dengan baik seperti tidak melakukan survey dengan benar sehingga data konsumen yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataan.

2. Sistem Otorisasi

Sistem otorisasi yang berhubungan aktivitas sistem pengendalian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang yaitu :

a. Penerimaan aplikasi kredit dari konsumen diotorisasi oleh fungsi marketing.
b. Otorisasi CMH (*Credit Marketing Head*) terhadap hasil survey kelayakan konsumen yang dilakukan oleh CMO dengan didukung oleh data-data konsumen dan data-data unit yang dibiayai.
c. Otorisasi pimpinan cabang terhadap aplikasi kredit yang direkomendasikan oleh CMH dengan melakukan analisa ulang, verifikasi dan konfirmasi pada konsumen.
d. Pencairan diajukan ke kantor pusat setelah diotorisasi pimpinan cabang.

e. Jika pembiayaan yang akan dilakukan jumlah pokok hutangnya lebih dari standar PT. Nusa Surya Ciptadana palembang harus diotorisasi oleh kantor pusat.

f. Kurang ketelitian dalam mengotorisasi aplikasi kredit yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

3. Dokumen dan Catatan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur pembiayaan antara lain :

Dokumen persyaratan *approval* (persetujuan kredit)

a. Formulir aplikasi permohonan pembiayaan (FPP)

b. Hasil survey

c. Laporan *Credit checking*

d. Peta lokasi rumah dan tempat usaha

e. FC identitas konsumen

f. FC identitas penjamin

g. FC kartu keluarga konsumen

h. FC kartu keluarga penjamin

i. FC bukti kepemilikan rumah

j. FC bukti penghasilan

k. SIUP/TDP/NPWP/Akte perusahaan/FC identitas sesuai akte

l. Foto rumah (dan tempat usaha)

Dokumen persyaratan sebelum PO (*purchesing order*)

a. Perjanjian pembiayaan konsumen (PPK) 3 rangkap dam 1 rangkap
b. Kwitansi blanko ditandatangani konsumen 2 lembar (1 bermaterai)
c. Hal-hal penting PPK
d. Surat pernyataan dan persetujuan pasangan
e. Surat pernyataan perihal asuransi
f. Surat pernyataan berhubungan dengan aset dokumen
g. Pernyataan dan persetujuan dan dan kuasa
h. Surat pernyataan penyerahan NPWP
i. Surat kuasa pembebanan fidusia
j. Foto kendaraan dari 4 sisi nomor polisi dan aksesoris tambahan
k. Hasil pengecekan BPKB

Dokumen persyaratan sebelum *funding* (pembayaran)

a. Surat jalan
b. Asli kwitansi perlunasan
c. Copy/asli kwitansi uang muka (TDP)
d. Gesekan nomor rangka dan mesin
e. FC BPKB asli yang ditandatangani KNO/SPP BPKB
f. Tembusan asli faktur/FC faktur dilegakisir
g. FC STNK dan notice pajak
h. FC KTP dan blanko kwitansi 2 lembar (1 bermaterai) yang ditandatangani oleh nama terakhir yang tercantum yang tercantum di BPKB

i. Surat perintah bayar

j. Copy tanda terima PDC/G per tenor

k. FC/asli buku KIR/kartu izin trayek/kartu pengawasan

Dokumen-dokumen persyaratan pemberian pembiayaan tidak disajikan dengan keadaan sebenarnya seperti data-data konsumen.

4. Pengendalian fisik

Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang penggunaan dokumen-dokumen dan formulir-formulir telah diterapkan sistem penomoran dan slip setoran/pembayaran dibuat tiga rangkap, tempat penyimpanan dokumen dan formulir (*filling cabinet*) pun telah diberi nomor urut sesuai dengan nomor urut aplikasi kredit, dan uang angsuran konsumen yang belum disetor ke bank disimpan dalam brankas walaupun kunci kombinasi berankas tidak digunakan karena rusak.

5. Pengecekan secara independen

Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang pengecekan secara independen dilaksanakan secara rutin yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal yang ditunjuk oleh kantor pusat, dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Walaupun semikian karyawan masih tidak melaksanakan apa yang direkomendasikan oleh auditor sehingga kredit macet masih terjadi.

## B. Pembahasan

Sistem pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Sistem pengendalian yang digunakan dalam perusahaan merupakan faktor yang sangat menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu perlu memahami sistem pengendalian sebelum pemeriksaan secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dilakukan.

Pemahaman terhadap sistem pengendalian atas prosedur pemberian pembiayaan dilakukan untuk menilai dan menentukan seberapa jauh sistem pengendalian yang ada dapat mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan karyawan mengakibatkan perusahaan rugi.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah prosedur-prosedur spesifik dapat dihandalkan dan mengidentifikasikan kelemahan-kelemahan dalam sistem pengendalian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil analisis atas data dan informasi yang didapat tersebut penulis menilai dan menentukan analisis sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan.

Unsur-unsur sistem pengendalian yang seharusnya ada dalam prosedur pemberian pembiayaan dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian akuntansi. Untuk analisis aktivitas pengendalian yang baik dalam prosedur pembiayaan, maka ciri-ciri yang harus terkandung menurut Arens adalah pemisahan tugas yang cukup, otorisasi yang pantas atas transaksi dan

aktivitas, dokumen sama catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan dan pengecekan secara independen atas pelaksanaan.

Adapun analisis atas sistem pengendalian yang terkandung dalam prosedur pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang adalah :

**1. Sistem Pengendalian Pembiayaan**

**a. Pemisahan tugas yang cukup**

Pemisahan tugas atau fungsi-fungsi dalam perusahaan bertujuan agar tidak terjadi rangkap jabatan. Jika hal ini terjadi maka penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan (*lapping*) akan terjadi.

Berdasarkan struktur organisasi PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang pada prosedur pemberian pembiayaan dapat diketahui pada dasarnya dalam perusahaan ini telah memiliki struktur organisasi yang baik dan pembagian tugas yang jelas, yaitu adanya bagian marketing, bagian administrasi dan bagian kolektor/penagihan. Setiap bagian menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya secara tegas yaitu bagian marketing melakukan penerimaan aplikasi kredit dari supplier melakukan survey kelayakan konsumen dan kemudian setelah semua tahap dan syarat dipenuhi bagian marketing membuat surat persetujuan kredit yang diajukan kepada pimpinan cabang.

Akan tetapi karyawan tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana mestinya seperti tidak melakukan survey dengan benar, tidak survey langsung ke tempat tinggal konsumen melainkan hanya lewat via telepon, dan data tentang keadaan konsumen yang disajikan

tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil laporan auditor yang menemukan fakta bahwa terdapat beberapa aplikasi yang tidak sesuai dengan hasil survey. Dalam laporan auditor yang melakukan pemeriksaan dokumentasi atas aplikasi dari tanggal 01 Februari 2008 sampai 10 Februari 2008 terdapat konsumen yang salah satunya ditemukan adanya data yang tidak cocok atau tidak sesuai antara laporan CMO (*Credit Marketing Office*) dengan temuan audit.

Berdasarkan analisis pemisahan fungsi bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena terjadi rangkap jabatan, jika dilihat dari pemisahan fungsi pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa fungsi pemberi otorisasi kredit harus terpisah dari fungsi penjualan telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Teuku M. Lelawangsa Sirna, FM) bahwa pemisahan fungsi sudah dilakukan dengan baik akan tetapi masih terjadi pembiayaan macet.

**b. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.**

Setiap transaksi harus di otorisasi dengan pantas jika pengendalian ingin memuaskan. Sebagaimana pertimbangan sebelum melakukan pembiayaan, bagian Credit Marketing Officer (CMO) sebaiknya memiliki kemampuan untuk menilai calon konsumen guna untuk mengetahui layak atau tidak layak calon konsumen untuk dilakukan pembiayaan seperti yang

telah dikemukakan pada bab II bahwa menurut Kasmir prinsip pemberian kredit atau cara menilai layak atau tidaknya konsumen untuk dibiayai yaitu dengan menggunakan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan.

Pada PT. Nusa Surya Cipadana Palembang calon konsumen yang akan dibiayai harus melengkapi syarat-syarat pembiayaan meliputi copy KTP suami/istri, copy kartu keluarga, bukti kepemilikan rumah, dan data-data keuangan atau bukti penghasilan.

Berdasarkan permohonan dan berkas aplikasi kredit yang telah disetujui oleh pimpinan cabang, bagian pencairan mengajukan surat permohonan pembayaran/pelunasan terhadap unit yang dibiayai.

Berdasarkan analisis sistem otorisasi yang pantas, bahwa kredit macet akan terjadi karena kurang ketelitian dalam memberikan otorisasi kredit, dengan kata lain untuk menghindari pembiayaan macet, pejabat tertentu dalam mengotorisasi kredit harus berdasarkan analisis pembiayaan yang tajam, data lengkap, akurat dan relevan. Jika dilihat dari sistem otorisasi pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Heckert bahwa semua transaksi pemberian kredit harus mendapat persetujuan pejabat tertentu sudah dilaksanakan dengan baik. Tetapi dalam hal ketelitian memberikan otorisasi pembiayaan PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang masih ditemukan kurangnya ketelitian dalam mengotorisasi aplikasi pembiayaan yang menyebabkan terjadinya kredit macet.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Teuku M. Lelawangsa Sirna FM) bahwa sistem otorisasi belum dilaksanakan dengan baik karena masih terjadi pembiayaan macet akibat dari kurang ketelitian dalam memberikan otorisasi.

**c. Dokumen dan catatan yang memadai**

Dokumen dan catatan adalah objek fisik dengan mana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan. Mencakup bermacam unsur seperti kwitansi pembayaran, buku tambahan, jurnal penjualan, dan kartu absen. Dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi, kebanyakan dokumen dan catatan dikelolah dalam bentuk berkas komputer sampai mereka dicetak untuk tujuan tertentu.

Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang penggunaan dokumen dan catatan sudah digunakan dengan baik, tetapi keaslian/kebenaran dokumen yang diisi oleh konsumen kurang diperhatikan. Data-data konsumen yang tidak layak dibiayai dibuat seolah-olah layak dibiayai oleh Credit Marketing Officer (CMO) yang berakibat konsumen tidak sanggup mengangsur kredit yang diberikan dan timbul pembiayaan macet.

Berdasarkan analisis dokumen dan catatan bahwa kredit macet akan terjadi karena kurang teliti dalam menganalisa data-data yang diisi oleh konsumen, jika dilihat dari penggunaan dokumen dan catatan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Rachmat bahwa dokumen yang diperlukan dalam pemberian kredit meliputi formulir permohonan kredit, formulir keputusan kredit.

Surat perjanjian kredit dan surat-surat lainnya yang mendukung proses pemberian kredit seperti identitas konsumen, data penghasilan dan lain sebagainya telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Teuku M. Lelawangsa Sirna FM) bahwa penggunaan dokumen dan catatan yang memadai sudah dilakukan dengan baik akan tetapi masih terjadi pembiayaan macet.

**d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan**

Merupakan ukuran perlindungan untuk mengamankan aktiva dan catatan yang paling utama penggunaan tindakan pencegahan secara fisik. Adanya pengendalian fisik dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pengendalian fisik tersebut maka pengamanan terhadap kekayaan perusahaan dapat dijaga.

Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang pengendalian fisik telah dilakukan dengan baik. Pada formulir-formulir dan dokumen-dokumen telah diterapkan sistem penomoran yang disimpan dalam *filling cabinet* (tempat penyimpanan berkas) dan pada slip setoran/pembayaran dibuat tiga rangkap dan uang angsuran konsumen yang belum disetor ke bank disimpan dalm brankas walaupun kunci kombinasi brankas tidak digunakan karena rusak.

Berdasarkan analisis pengendalian fisik atas aktiva dan catatan bahwa terjadinya kredit macet sangat kecil kemungkinan karena kunci kombinasi brankas tidak digunakan, jika dilihat dari pengendalian fisik

pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Arens bahwa penggunaan kotak tahan api dan kotak deposit untuk melindungi aktiva seperti uang telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Teuku M. Lelawangsa Sirna FM) bahwa pengendalian fisik belum dilakukan dengan baik akan tetapi tidak terjadi pembiayaan macet.

**e. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan**

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelahaan yang hati-hati dan berkesinambungan atas keempat prosedur yang lain, yang sering kali disebut sebagai pengecekan independen atau verifikasi intern. Kebutuhan mengecek independen meningkat karena struktur pengendalian intern cenderung untuk berubah setiap saat kalau tidak terdapat mekanisme penelahaan yang sering. Pegawai mungkin lupa atau dengan sengaja tidak mengikuti prosedur apabilia tidak ada orang yang meninjau dan mengevaluasi pelaksanaannya.

Pengecekan terhadap pemberian pembiayaan yang diberikan kepada konsumen yaitu agar dapat menjaga kekayaan perusahaan. Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang telah melaksanakan pengecekan secara independent atas pelaksanaan pembiayaan-pembiayaan secara rutin yaitu dengan diadakannya audit terhadap pelaksanaan aktivitas pembiayaan setiap tiga bulan sekali baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal yang ditunjuk oleh kantor pusat.

Dengan dilaksanakannya audit secara rutin terhadap seluruh akrivitas pemberian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh karyawan, akan tetapi pembiayaan macet/kredit macet masih terjadi sebagai akibat dari salah otorisasi kredit yang diberikan dan kurang ketelitian dalam melakukan analisa kredit (karyawan tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan saran yang diberikan auditor dalam melaksanakan pemberian kredit).

Berdasarkan analisis pengecekan secara independent bahwa kredit macet masih terjasi walaupun sudah dilakukan audit secara rutin karena karyawan tidak menngikuti prosedur pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan perusahaan dan rekomendasi dari auditor tidak dilaksanakan, jika dilihat pengecekan secara independent atas pelaksanaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah sejalan dengan yang dikemukakan Mulyadi bahwa pengecekan independen terhadap pemberian harga dalam faktur penjualan, pengecekan secara independent posting kedalam buku pembantu piutang dengan akun kontrol piutang dalam buku besar telah dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari aktivitas pengendalian pada penelitian sebelumnya (Teuku M. Lelawangsa Sirna FM) bahwa penggunaan pengecekan secara independent belum dilakukan dengan baik dan terjadi pembiayaan macet.

**2. Pelaksanaan Sistem Pembiayaan**

**a. Tahap persiapan pembiayaan**

Persiapan pembiayaan adalah tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon konsumen dengan perusahaan pembiayaan, terutama calon konsumen yang baru pertama kali akan mengajukan kredit biasanya melakukan melalui wawancara awal atau cara-cara lain. Informasi global/umum yang dikemukakan oleh pihak perusahaan pembiayaan tentang tata cara pengajuan kredit serta syarat-syarat untuk memperoleh fasilitas pembiayaan. Dari pihak calon konsumen diharapkan adanya informasi-informasi secara garis besar tentang hal-hal yang diperlukan oleh pihak perusahaan pembiayaan, informasi-informasi tersebut dapat diperoleh melalui surat pengajuan permohonan pembiayaan dari calon konsumen. Untuk memperoleh keyakinan konsumen mampu melunasi kreditnya sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit, Perusahaan pembiayaan harus telah menetapkan syarat bagi penerima pembiayaan dan ketentuan setelah menerima pembiayaan.

Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang pada tahap persiapan pembiayaan menggunakan prinsip *party* untuk penilaian *character, capitality, capital, collateral dan condition* yang sama telah diungkapkan oleh Malayu dalam proses dalam persiapan pembiayaan.

**b. Tahap analisis pembiayaan**

Tahap analisis pembiayaan merupakan tahap penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek permohonan pembiayaan yang meliputi berbagai aspek dan pada umumnya terdiri dari aspek manajemen dan organisasi, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek yuridis, dan aspek sosial-ekonomi. Tahap analisis pembiayaan memerlukan data dan informasi-informasi yang akurat dan mendalam dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara atau tekhnik antara lain dengan survey langsung ketempat calon konsumen. Persetujuan pembiayaan harus berdasarkan analisis pembiayaan yang tajam, data lengkap, akurat dan relevan serta objektif.

Kegiatan analisis pembiayaan oleh PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang dilakukan dengan menggunakan formulir-formulir yang telah dibakukan, dengan demikian harapan dapat menutupi kekurangan pada data-data/informasi yang tercantum dalam surat pengajuan pembiayaan sehingga tetap dapat dicapai hasil analisis yang paling relevan. Hasil analisis yang dilakukan oleh CMO (*Credit Marketing Office*) benar-benar dapt dipertanggungjawabkan.

**c. Tahap keputusan pembiayaan**

Atas dasar laporan hasil analisis pembiayaan, maka pihak perusahaan pembiayaan melakukan keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan didasarkan atas laporan hasil analisis

pembiayaan, keputusan pembiayaan dilakukan berupa seorang pejabat yang ditunjuk atau pimpinan perusahaan.

Setelah diperoleh hasil analisis pembiayaan melalui pengisian formulir-formulir, hasil analisis tersebut kembali dilakukan evaluasi oleh CMH (Credit Marketing Head) PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang, bila hasil analisis dianggap tidak sesuai maka hasil analisis dikembalikan kepada CMO (Credit Marketing Office) untuk dilakukan analisis ulang, sampai pada level ini masih mungkin dilakukan penolakan atau evaluasi ulang bila hasil analisis pembiayaan dianggap tidak sesuai. Hal ini sangat tepat dilakukan untuk menghindari hasil analisis yang salah sehingga kemungkinannya timbul pembiayaan bermasalah dapat dihindari.

**d. Tahap administrasi kredit**

Setelah calon konsumen mempelajari dan menyetujui isi keputusan pembiayaan serta pihak perusahaan pembiayaan telah menerima dan meneliti semua persyaratan pembiayaan dari calon konsumen, maka kedua belah pihak menandatangani perjanjian pembiayaan serta syarat-syarat umum pemberian pembiayaan, beserta lampiran-lampirannya.

PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang telah melakukan administrasi pembiayaan setelah pembiayaan direalisasi dengan melaksanakan pembukuan dan pengarsipan, pelaporan, pencatatan data. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dan usaha pengendalian terhadap pelaksanaan pemberian pembiayaan agar

informasi-informasi mengenai konsumen dapat dijaga dan dipertanggungjawabkan dikemudian hari.

**e. Tahap supervisi dan pembinaan debitur**

Tahap supervisi dan pembinaan debitur merupakan upaya pengamatan kredit yang telah diberikan, dengan cara mempelajari dan menganalisis informasi-informasi dan data yang ada pada konsumen, apakah terdapat tunggakan-tunggakan dalam data operasional pembiayaan yang dapat dipelajari apakah semua kewajibannya telah dijalankan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan atau terdapat tunggakan-tunggakan baik pokok maupun bunga.

PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang melakukan penagihan terutama terhadap konsumen yang menunggak, kegiatan ini dijalankan setelah dilakukan pemilihan terhadap kriteria-kriteria pinjaman berdasarkan tingkat pengembalian yang dikelompokkan sebagai berikut :

1) Lancar adalah pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu.
2) Kurang lancar, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui satu hari dan belum melampaui 30 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
3) Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 30 hari dan belum

melampaui 60 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

4) Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 60 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Terhadap pinjaman lancar, PT Nusa Surya Ciptadana Palembang memberikan prioritas untuk menjadi konsumen lanjutan sehingga mendorong konsumen untuk melaksanakan kewajibannya tepat waktu dan tepat jumlah, mengikuti jadwal dan ketentuan yang telah dituangkan dalam surat perjanjian.

Terhadap pinjaman kurang lancar, pinjaman ragu-ragu dan macet, PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang melakukan tindakan penagihan dan konfirmasi posisi hutang dengan melakukan kunjungan pemantauan dan penagihan, terhadap konsumen yang mengalami kendala pembayaran angsuran dilakukan tindakan penjadwalan kembali terhadap pinjaman. Tindakan kunjungan dan penagihan serta usaha penjadwalan kembali yang dilakukan oleh PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang yang dilakukan secara terjadwal merupakan kegiatan pelaksanaan supervisi dan pembinaan pembiayaan agar pembiayaan tersebut dapat dikembalikan sekaligus usaha meminimalisasi timbulnya pembiayan bermasalah.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan data yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan :

1. Pelaksanaan aktivitas sistem pengendalian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang belum dilaksanakan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pemisahan tugas, masih banyak karyawan yang tidak melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya, antara lain tidak melaksakan survey dengan benar. Pada otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas pemberian pembiayaan masih kurang teliti dalam mengotorisasi pembiayaan, tidak memperhatikan prinsip pemberian pembiayaan yaitu 5C, 7P dan studi kelayakan konsumen. Begitu juga dengan dokumen dan catatan pemberian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang sudah digunakan dengan baik tetapi keaslian/ kebenaran dokumen kurang akurat, hal ini sudah dibuktikan oleh tim audit yang dilaksanakan secara rutin tetapi karyawan masih tidak mengikuti prosedur pemberian pembiayaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan rekomendasi dari auditor tidak dilaksanakan.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat dilihat kredit macet itu disebabkan oleh kelemahan dalam pengendalian pelaksanaan sistem pembiayaan.

## A. Saran

Sesuai dengan pelaksanaan aktivitas system pengendalian pembiayaan pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang belum dilaksanakan dengan baik, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang kiranya dapat digunakan PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang untuk memperbaiki pelaksanaan sistem pengendalian pembiayaan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah agar PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang memberikan teguran yang tegas dan nasehat tentang analisa *customer* yang benar dan melakukan *crosscek* lebih aktif lagi terhadap setiap pengajuan yang dilakukan CMO (Credit Markrting Office) untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dilakukan karyawan. Otorisasi pemberian pembiayaan atas transaksi dan aktivitas hendaknya dilakukan lebih teliti lagi untuk mengurangi resiko bertambahnya pembiayaan macet, Kebenaran atau keaslian data konsumen pada penggunaan dokumen dan catatan pemberian pembiayaan supaya diperhatikan lebih teliti dan pengecekan secara independent atas pelaksanaan perlu dilakukan lebih baik dan lebih tegas agar karyawan tidak berani untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.

# DAFTAR PUSTAKA


Amin Widjaya Tunggal. 2000. **Cost Based Auditing**. Penerbit. Rhineka Cipta. Jakarta.

Arens Loebecke. 2000. **Sistem Informasi Akuntansi.** Edisi Indonesia, Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Firdaus Rachmat. 2004. **Manajemen Perkreditan Bank Umum**. Alfabeta. Bandung.

James. A. Hall. 2007. **Sistem Informasi Akuntansi**. Buku Satu. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kasmir. 2003. **Manajemen Perbankan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Malayu. 2002. **Dasar-Dasar Perbankan**. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Messier. Jr. William F. 2005. **Auditing and Assurance Services**. Buku Satu. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. **Bank Syari'ah**. Gema Insani Press. Jakarta.

Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama, BPEF. Yogyakarta.

Sri Susilo Y. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2003. **Metodelogi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.

Widjajanto Nugroho. 2001. **Sistem Informasi Akuntansi**. Erlangga Jakarta

Teuku M Lelawangsa Sirna FM. 2005. **Analisis Aktivitas Pengendalian terhadap Prosedur Pembiayaan dan Penerimaan Kas pada Koperasi Primkopti Pakembang**. Skripsi. FE-UMP (Tidak Dipublikasikan).

***PRIVATE AND CONFIDENTIAL***

# PT NUSA SURYA CIPTADANA
## CABANG PALEMBANG
## KONDISI DAN REKOMENDASI

**1.c. ketidaksesuaian hasil survey CMO dengan konfirmasi**

**Prosedur :**

- Melakukan survey dengan 27 site visit dan 25 desk call untuk mereview kondisi konsumen di cabang Palembang.
- Melakukan pemeriksaan dokumentasi atas aplikasi yang di-disburse mulai dari tanggal 1 Februari 2008 sampai 10 Februari 2008.

**Fakta :**
Terdapat beberapa aplikasi yang tidak sesuai dengan hasil survey.

**Temuan (Keterangan Lebih Detil Lihat Lampiran) :**
Konsumen dengan data aplikasi atas nama pihak ketiga :

| No. Kontrak (0006) | Nama | CMO | DP | Pokok Outstanding | Masalah |
|---|---|---|---|---|---|
| 253-001 | Usman UR | Wisnu Jakatama | 25,85% | 5.218.546 | Pinjam pakai nama oleh Haji Imron. |
| 205-001 | Indra Saputra | Frizer | 30,12% | 8.194.517 | Pinjam pakai nama oleh Ahmad Widarsyah (desk call). |
| 428-001 | Ujang Arpani | Agung Hidayat | 20,30% | 4.281.069 | Mengakui tidak memiliki lahan 4 Ha tetapi hanya 2 Ha. |
| 627-001 | Helena | Ary Chandra | 25,00% | 5.015.250 | Tidak mengakui semua data yang ada didalam aplikasi (desk call). |
| 922-001 | Hamzah | Wisnu Jakatama | 27,60% | Baru | Mengakui masih melakukan angsuran sebanyak 6 truk melalui ACC (desk call). |
| 418-001 | Paus Parius | Octa Rudi | 48,00% | 1.381.069 | Mengakui tidak memiliki took furniture. |
| 726-001 | Indra Setiawan | Wisnu Jakatama | 20,00% | 9.759.374 | Ruko tersebut adalah sewa bukan milik sendiri seperti yang dilaporkan. Konsumen sudah kabur. |

***PRIVATE AND CONFIDENTIAL***

# PT NUSA SURYA CIPTADANA
## CABANG PALEMBANG
## KONDISI DAN REKOMENDASI

**Tanggapan Kepala Cabang :**

1. Usman. UR akan dilakukan penarikan unit.
2. Pembiayaan-pembiayaan yang DP-nya tidak sesuai dengan list bunga NSC, telah mendapat persetujuan Kantor Pusat (Direksi), sebab semua pengajuan aplikasi kredit selain di approval dicabang juga harus mendapat persetujuan direktur, namun dalam form lembaran aplikasi, cabang sudah menulis adanya deviasi atas DP pembiayaan ini.
3. Untuk adanya data yang tidak cocok atau tidak sesuai antara laporan CMO dengan temuan audit, maka CMO bersangkutan akan dipanggil oleh Kepala Cabang dan kemungkinan akan adanya sanksi

**Rekomendasi :**

- Konsumen dengan data aplikasi pinjam pakai nama perlu dilakukan balik nama secara resmi atau dilakukan penarikan kendaraan.
- CMO disebutkan diatas perlu ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- Dapat dijadikan pertimbangan juga untuk data PLN sebagai data sekunder. Data yang lebih valid dapat diwajibkan dengan menggunakan PBB.

## F DATA MOTOR YANG AKAN DIKREDIT

Motor: [✓] Baru [ ] Bekas, Tahun

Kategori: [ ] Perorangan [ ] Kolektif [ ] Instansi

Jenis Motor: [ ] Fit X [✓] Supra X125 [ ] Supra X125 R [ ] Supra X125 PGFMI [ ] Revo [ ] Revo R [ ] Mega Pro [ ] Mega Pro CW [ ] Tiger [ ] Tiger CW [ ] Vario [ ] Vario CW [ ] CS 1 [ ] .....

No. Faktur:

Uang muka: Rp. 1600000

Angsuran: Rp. 649000

Tenor: 18 Bln

Warna Motor: HITAM MERAH

Harga Beli: Rp. 14750000

Kebutuhan Kredit: Rp. 10150000

Pembayaran: [ ] Transfer BCA [ ] Transfer BNI 46 [✓] Datang ke dealer

Asal PK: [ ] Telepon [ ] Dtg ke delaer [ ] Lapangan

Nama Dealer: TERMINAL MOTOR

Telepon: .

Alamat Kirim Motor: JL MAYOR ZELH LR KAVLINGI

RT/RW /

Telepon: 0711 .

Kelurahan / Desa: SUNGAI SELAYUR

Kecamatan: MARCOYOSO

Kota: PALEMBANG

Kode Pos: 54302

## G TABUNGAN / PINJAMAN DI BANK / CASH FLOW PER BULAN

Tabungan (T) / Giro (G) / Deposito (D) / Lainnya (L)

| Bank / Cabang | Jenis | Sejak | Nomor Rekening | Saldo Per - ..... |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Pinjaman Bank : Produktif (P), Konsumtif (K)

| Bank / Cabang | Jenis | | Sejak | Maksimum | Angsuran / Bulan |
|---|---|---|---|---|---|
| | P | K | | | |
| | P | K | | | |
| | P | K | | | |

Cash Flow Per - Bulan

| Jenis | Nominal | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. Penghasilan Tetap | | |
| a. Pemohon | Rp. 1.600.000 | Penghasilan setelah dipotong pajak dan kewajiban lainnya |
| b. Suami / Istri Pemohon | Rp. | Penghasilan setelah dipotong pajak dan kewajiban lainnya |
| c. Total Penghasilan Tetap | Rp. | Total 1a + 1b |
| 2. Penghasilan Lainnya | | |
| a. Pemohon | Rp. 500.000 | Penghasilan lain yang dapat dibuktikan |
| b. Suami / Istri Pemohon | Rp. | Penghasilan lain yang dapat dibuktikan |
| c. Total Penghasilan Tetap | Rp. | Total 2a + 2b |
| 3. Pengeluaran | | |
| a. Sewa / Kontrak | Rp. | |
| b. Makanan & Minuman | Rp. | |
| c. Listrik / Air / Telepon | Rp. | |
| d. Angsuran Kredit | Rp. | |
| e. Pakaian | Rp. | |
| f. Lainnya | Rp. | |
| g. Total Pengeluaran | Rp. 800.000 | Total 3a s/d 3f |
| 4. Sisa ( Defisit ) Cash Flow | Rp. 1900.000 > Edukatif | Penghasilan - Pengeluaran ( Butir 1c + 2c - 3g ) |

## H PERNYATAAN DAN KUASA PEMOHON SERTA PERSETUJUAN SUAMI / ISTRI PEMOHON

Sehubungan dengan permohonan kredit ini, dengan ini saya, selaku Pemohon Kredit dan Pemberi Kuasa, menyatakan sebagai berikut :

1. Bahwa seluruh informasi / keterangan yang tercantum dalam formulir aplikasi ini dan lampiran dokumen yang saya serahkan adalah lengkap, benar dan sah
2. Telah membaca, mengerti dan memberikan penjelasan permohonan ini serta memperoleh persetujuan dari Suami / istri saya yang dibuktikan dengan pemberian tanda tangan persetujuan pada permohonan kredit ini.
3. Jika permohonan kredit disetujui, kami bersedia menandatangani surat - surat perjanjian yang diperlukan dan memenuhi segala persyaratan lainnya. PT. Nusa Surya Ciptadana ( NSC ) berhak menolak aplikasi tanpa harus memberitahukan alasannya dan data - data yang masuk tidak dapat ditarik kembali.

PALEMBANG 5 FEBRUARI 2008

Mengetahui dan Menyetujui,
Suami / Istri Pemohon,

NSC finance

Pemohon dan Pemberi Kuasa

HELENA.

U B T S

KELENGKAPAN DOKUMEN

[✓] KTP PEMOHON [✓] KTP PENJAMIN [ ] SIM PEMOHON [ ] KTP ISTRI

[✓] KARTU KELUARGA [ ] SURAT NIKAH [ ] SLIP GAJI [ ] PBB

[ ] REKENING LISTRIK [ ] REKENING KORAN [ ] REKENING TABUNGAN [ ] NPWP

[ ] SIUP

SURVEY : [ ] YA [ ] TIDAK HASIL : [ ] ACC [ ] TACC

PALEMBANG, 5 FEBRUARI 08.

| ( ) | ( APY CHAMPRA ) | ( ) | ( HELENA ) |
|---|---|---|---|
| Nama Sales Force | Nama Analisa Kredit | Nama Analisa PK | Nama Pemohon |

Ac/8/2/09 (cg) ancis 12/08

No. Urut : S703 33362

NSC Finance

Kode Sales :
Nama Sales :

LEMBAR APLIKASI KREDIT SEPEDA MOTOR HONDA

## A DATA PRIBADI KONSUMEN

Nama Lengkap sesuai KTP / Paspor: HELENA

No. KTP / SIM: 1671036704870008

Tanggal Jatuh Tempo KTP: 27 / 04 / 09

Alamat sesuai KTP: JL MAYOR ZEIN LR KAVLINGI

RT/RW: 080 / 005

Kota: PALEMBANG

Kode Pos: 54302

Alamat Tempat Tinggal (korespondensi): JL MAYOR ZEIN LR KAVLINGI

RT/RW: /

Kelurahan / Desa: SUNGAI SELAYUR

Kecamatan: MARGOYOSO

Kota: PALEMBANG

Kode Pos: 54302

Nama Gadis Ibu Kandung: RUSMIATI

Kendaraan yang dimiliki:

Jenis Kelamin: [ ] Lelaki [✓] Perempuan

Status Perkawinan: [✓] Lajang [ ] Menikah [ ] Duda / Janda

Jumlah Tanggungan: [ ] orang

Pendidikan: [ ] SD [ ] SMP [✓] SMU [ ] Akademi [ ] Universitas [ ] Non Formal

Agama: [ ] Islam [ ] Kristen [ ] Katholik [ ] Budha [ ] Hindu

Lama Menempati: 18 Thn / Bln

Status Rumah: [✓] Milik Sendiri [ ] Milik Keluarga [ ] Dinas [ ] Kontrak [ ] Kost [ ] Lainnya

Telepon rumah:

Telepon genggam: 0819 · 687 04

Tempat Lahir: PENDOPO

Tanggal Lahir: 27 / 04 / 80

## B DATA PEKERJAAN DAN PENGHASILAN KONSUMEN

Pekerjaan: [✓] Swasta [ ] Wiraswasta [ ] Ojek [ ] PNS Gol [ ] Lain - lain

Nama Perusahaan / kantor: EKSPEDISI JNE

Bidang usaha: PENGIRIMAN

Jenis usaha: JASA

Alamat perusahaan / usaha: JL VETERAN NO 50-52

RT/RW: /

Lama bekerja / usaha: 03 Thn Bln

Lama bekerja pada perusahaan terakhir: Thn Bln

Kelurahan / Desa:

Kecamatan:

Kota: PALEMBANG

Kode Pos:

Jabatan: KASIR

Telepon:

Nomor NPWP:

Nomor Fax.:

Penghasilan tetap / gaji pokok per bulan: Rp. 1600000

Penghasilan tambahan per bulan: Rp. 500000

Dari usaha COUNTER

Pengeluaran tetap per bulan: Rp. 800000

Fakir

## C DATA PENJAMIN

Nama Penjamin: THAN ABDILLAH

No. KTP / SIM: 1763666893702131

Tanggal Jatuh Tempo KTP: 17 / 10 / 08

Tempat / Tanggal lahir (tgl / bln / thn): PALEMBANG 17 / 10 / 07

Alamat Tempat Tinggal: JL. DI PANJAITAN LR SRIGUNA NO 80

RT/RW: 026 / 009

Kelurahan / Desa: TANGGA TAKAT

Kecamatan: SEBERANG ULU DUA

Kota: PALEMBANG

Kode Pos:

Hubungan dengan konsumen: [ ] Suami / Istri [✓] Saudara [ ] Orang tua [ ] Anak [ ] Lain - lain

Pendidikan: [ ] SD [ ] SMP [ ] SMU [✓] Akademi [ ] Universitas [ ] Non Formal

Telepon rumah:

Telepon genggam: 0812 · 7895651

## D DATA PEKERJAAN DAN PENGHASILAN PENJAMIN

Pekerjaan: [ ] Swasta [✓] Wiraswasta [ ] Ojek [ ] PNS Gol [ ] Lain - lain

Nama Perusahaan / kantor:

Bidang usaha: PERDAGANGAN

Jenis usaha: JASA

Alamat perusahaan / usaha:

RT/RW: /

Lama bekerja / usaha: Thn Bln

Lama bekerja pada perusahaan terakhir: Thn Bln

Penghasilan tetap / gaji pokok per bulan: Rp. 600000

Kelurahan / Desa:

Kecamatan:

Kota:

Kode Pos:

Jabatan:

Telepon:

Nomor Fax.:

## DATA KELUARGA DEKAT TIDAK SERUMAH YANG DAPAT DIHUBUNGI DALAM KEADAAN DARURAT

Nama:

Alamat Tempat Tinggal:

RT/RW: /

Kota:

Kode Pos:

Hubungan dengan konsumen: [ ] Orang Tua / Mertua [ ] Kakak / Adik / Ipar [ ] Saudara [ ] Lain - lain

Telepon rumah:

Telepon genggam:

NSC
Finance

# SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ferry Julianto
Jabatan: Spv. Adm & HRD

Menerangkan bahwa

Nama : Bella Nurjanah
Nim : 22.2005.097

Adalah benar melakukan penelitian pada PT. Nusa Surya Ciptadana Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 14 Agustus 2009

Ferry Julianto, ST
Spv. Adm & HRD

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

# SERTIFIKAT

113/J-10/FE-UMP/SHA/VIII/2009

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DIBERIKAN KEPADA :**

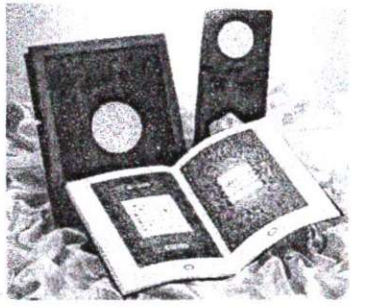

**NAMA : BELLA NURJANAH**
**NIM : 222005097**
**JURUSAN : Akuntansi**

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
**Dengan Predikat MEMUASKAN**

Palembang, 10 Agustus 2009

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

*Unggul dan Islami*

Drs. Antoni

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
# FAKULTAS EKONOMI

| JURUSAN | IZIN PENYELENGGARAAN | AKREDITASI |
|---|---|---|
| JURUSAN MANAJEMEN (S1) | : No. 3450/D/T/2005 | No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B) |
| JURUSAN AKUNTANSI (S1) | : No. 3449/D/T/2005 | No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B) |
| MANAJEMEN PEMASARAN (D III) | : No. 1611/D/T/2005 | No. 030/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/V/2004 (B) |

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263


بسم الله الرحمن الرحيم

## LEMBAR PERSETUJUAN
## PERBAIKAN SKRIPSI

ri / Tanggal : Kamis / 27 Agustus 2009
ıktu : 08.00 WIB
ma : **BELLA NURJANAH**
M : 22 2005 097
usan : Akuntansi
ta Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi
lul Skripsi : **ANALISIS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMINIMUMKAN KREDIT MACET PADA PT. NUSA SURYA CIPTADANA PALEMBANG**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

| D | NAMA DOSEN | JABATAN | TANGGAL PERSETUJUAN | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|---|
| | M. Basyaruddin, SE., Ak. M.Si. | Pembimbing | 9 SEPTEMBER 09 | |
| | M. Basyaruddin, SE., Ak. M.Si. | Ketua Penguji | 9 September 09 | |
| | H. Hasyim, SE., M.Si. | Anggota Penguji I | 9 SEPTEMBER 09 | |
| | Rosalina Ghazali, SE., Ak. M.Si. | Anggota Penguji II | 9 Sept 2009 | |

Palembang, September 2009
An. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi

**Drs. Sunardi, SE., M.Si.**

ISLAMI & UNGGUL

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

| | | | |
|---|---|---|---|
| NAMA MAHASISWA : | Bella nurjanah. ar | PEMBIMBING | H. basyaruddin,se,ak,m.si |
| NIRM/NIM : | 2282005_097 | KETUA : | |
| JURUSAN : | akuntansi | ANGGOTA : | |

JUDUL SKRIPSI : analisis pelaksanaan aktivitas sistem pengendalian pembiayaan untuk meminimumkan kredit macet pada pt. nusa surya ciptadana palembang.

| NO. | TGL/BL/TH KONSULTASI | MATERI YANG DIBAHAS | PARAF PEMBIMBING | | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | KETUA | ANGGOTA | |
| 1 | 27-7-09 | Bab I | A | | Perbaiki |
| 2 | 29-7-09 | Bab I - III | A | | Perbaiki |
| 3 | 10-8-09 | Bab I - IV | A | | Perbaiki |
| 4 | 14-8-09 | Bab I - V | A | | Perbaiki analisis kompl |
| 5 | | | | | Buat bagaimana |
| 6 | | | | | |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |
| 15 | | | | | |
| 16 | | | | | |

**CATATAN**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 5 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI

ed by : Jaya.P.P.H.M.P.C5-C6